|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek Yang Diamati | Hasil |
| 1. | Alamat/Lokasi | Dari observasi yang dilakukan oleh penulis, Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sapankale Klasis Nosu II terletak di dusun Sapan, desa Minanga Timur kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. Mata pencaharian warga jemaat Sapankale sebagian besar bertani dan berkebun. |
| 2. | Pelaksanaan ritual ditallu rarai pada tradisi rambu solo' mattanan ropi' | Ritual ditallu rarai pada tradisi rambu solo' mattanan ropi' hanya bagi berlaku orang yang dipandan (strata sosial tinggi). Ritual ditallu rarai pada tradisi rambu solo' mattanan ropi' dilakukan pada saat menjelang acara pebabaran. Ketika mayat dikeluarkan dari ropi'/peti, ropi' tersebut segera di bawa ke bamba (tempat menguburkan peti/ropi') tempat yang dianggap aman dari gangguan sekitar. |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Pada saat mattanan ropi' harus ditallu rarai dengan mengorbankan tiga jenis hewan (babi, anjing dan ayam) untuk diambil darahnya (dipercikkan ke peti/ropi' yang dikubur). Setelah proses penguburan peti selesai maka diatasnya ditanami kayu bar ana', kayu tabang dan buangin sebagai tanda adanya peti/ropi' yang dikubur/ditanan di tempat tersebut. Dan diharapkan pohon tersebut tetap hidup. |
| 3. | Pengamatan budaya | Dari observasi yang penulis lakukan, |
|  | ritual ditallu rarai | penulis melihat bahwa dalam ritual |
|  | pada tradisi rambu | ditallu rarai pada tradisi rambu solo' |
|  | solo' mattanan ropi' | mattanan ropi' dilakukan sebagai tanda |
|  |  | untuk mensahkan ropi' yang dikubur. |

1. Apa pandangan Anda mengenai mattanan ropi'l
2. Apa pandangan Anda tentang ditallu rami'?
3. Apa alasan dan makna dilakukannya ritual ditallu rarai dalam pelaksanaan mattanan ropi'?
4. Apa yang bapak ibu ketahui tentang **mattanan ropi'** dan **ditallu rarai** ?
5. Thomas B. U. (Majelis dan Tokoh adat)

Mattanan ropi' adalah kegiatan mengubur peti yang telah digunakan menyimpan mayat selama beberapa waktu (±1 tahun). Mattanan ropi' dilakukan hanya bagi orang yang dipandan. Mattanan ropi' dilakukan pada saat menjelang acara pebabaran ketika mayat dikeluarkan dari ropi' lalu ropi' dibawa ke tempat yang telah di sepakati keluarga (bamba) untuk dikubur (ditanan) setelah itu mayat di bungkus. Setelah Ropi' dikubur (ditanan) maka diatasnya ditanami pohon tabang, barana' atau buangin. Dalam mattanan ropi' dilakukan ma'tallu rarai. Sedangkan ditallu rarai adalah pengorbanan tiga jenis hewan yakni babi, anjing dan ayam kemudian ropi' di kubur (ditanan) setelah itu ditanami tabang diatasnya. Tiga jenis hewan yang dikorbakan di lokasi penguburan ropi' dan langsung dihabiskan di lokasi tersebut.

1. Ramba (Majelis dan Tokoh Adat)

Mattanana ropi' termasuk lambang atau tanda bukti sebuah keluarga bahwa keluarga tersebut pernah melakukakan pa'pandanan. Mattanan ropi' tidak sembarang dilakukan hanya dilakukan bagi kaum bangsawan yang melakukan acara pa'pandanan (hanya orang yang dipandan di buatkan ropi'). Dalam mattanan ropi' ada ritual ditallu rarai.

1. Basse' R. (Masyarakat) dan Petrus Rumba' (Tokoh Adat)

Mattanan ropi' hanya dilakukan pada orang yang dibaba'. Mattanan ropi dilakukan pada saat acara menjelang acara pebabaran dalam pebabaran pada saat mayat dMww/dibungkus ropi’ diturunkan dari rumah dan kemudian dibawa ke suatu tempat yang bernama bamba untuk dilamun atau dikubur. Mattanan ropi' harus disertai tallu rara.

1. Suite (Majelis dan Tokoh Adat)

Yadisanga mattanan ropi' ke dilamun tu ropi' na dianna (yang namanya mattanan ropi' kalau peti dari mayat yang disimpan/dipandan dikuburkan). Mattanan ropi' dilakukan pada saat acara pebabaran akan dimulai dimana dilakukan penguburan peti yang telah digunakan menyimpan mayat selama beberapa waktu. Ropi' ini dikubur di lokasi yang dianggap aman (bamba) dari gangguan sekitar karena dianggap sebagai tambolik na keluarga. Dalam mattanan ropi' ini harus ditallu rarai.

2. Apa pandangan anda tentang **ditallu rarai**?

1. Thomas B. U. (Majelis dan Tokoh Adat) :Ditallu rarai adalah pengorbanan tiga jenis hewan yakni babi, anjing dan ayam. Ditallu rarai dapat dilakukan ketika pembangunan rumah dimulai dan juga pada saat mattanan ropz/mengubur peti. Tiga jenis hewan yang dikorbakan di lokasi penguburan ropi' dan langsung dihabiskan di lokasi tersebut baik itu dimakan habis maupun dibakar habis.
2. Ramba (Majelis dan Tokoh Adat): Ditallu rarai sendiri adalah mengorbankan tiga jenis hewan yakni babi, anjing dan ayam. Ditallu rarai ini biasa dilakukan pada saat pembangunan rumah dan mattanan ropi'.
3. Sulle (Majelis dan Tokoh Adat): Ditallu rarai yakni mengorbankan tiga jenis hewan (babi, abjing dan ayam) untuk dikorbankan pada saat ropi' ditanan/dikubur. Daging dari hewan yang dikorbankan tersebut tidak dapat di makan oleh keluarga yang ditanan ropi' na. Setelah ropi’ dikubur maka ditanami juga pohon diatasnya diantaranya kayu barana', kayu tabang dan kayu buangin. Diharapkan kayu ini terus hid up. Menurut pemahaman orang tua dulu, semakin subur kayu ini maka semakin makmurlah kehidupan keluarga yang ditanan ropi' na. Begitu pula sebaliknya. Dari sini penulis menyimpulkan bahwa kayu yang ditanam ini dapat mencerminkan keadaan hidup dari keluarga yang ditanan ropi' na.
4. Basse' R. (Masyarakat) dan Petrus Kumba' (Tokoh Adat): Ditallu rarai adalah mengorbankan tiga jenis hewan yaitu babi, anjing dan ayam untuk diambil darahnya.
5. Rombe (Masyarakat): ditallu rarai adalah kelengkapan tiga jenis hewan yang dikorbankan pada saat mattaan ropi' yakni babi, anjing dan ayam. Jika salah satu diantaranya dari ketiga jenis hewan tersebut tidak ada maka tidak dapat disebut sebagai aluk.

3. Apa alasan dan Makna Melaksanakan Ritual Ditallu Rarai Dalam Pelaksanaan Mattanan Ropi'. a. Thomas B. U. (Majelis dan Tokoh Adat)

Alasan: Karena berawal dari kebiasaan leluhur (aluk todolo) seakan- akan ropi' ada hubungannya dengan mayat seakan dibaba' dimana dikorbankan juga hewan baru dikuburkan. Ropi' tidak dapat dikubur kalau tidak ada pengorbanan (pemahaman orang tua). Seakan-akan ada hubungan mayat dengan ropi'na. Dikatakan bahwa Tidak sah kalau tidak dilakukan pengorbanan tiga jenis hewan (ditallu rarai). Istilah ropi sering disebut para leluhur tedong mate karena sepotong ropi' dibuat menyerupai kerbau. Berdasarkan keyakinan para leluhur tidak boleh di kubur kalau tidak disertai ma' tallu rarai.

Makna: Tidak ada. Hanya menurut kepercayaan para leluhur tidak sah kalau tidak melakukan tallu rarai tdk ada dikatakan bahwa babi, anjing ayam memiliki makna khusus hanya saja sebagai tanda sah penguburan kalau melakukan ditallu rarai. b. Petrus Kumba' (Tokoh Adat)

Alasan: Aturan agama lama dan kebiasaan yang mempersembahkan ayam, anjiinbg, babi. Yg harus dilakukan

Makna: makna hewan dalam ma’tallu rarai adalah sebagai tanda mensahkan ropi' yang telah ditanan atau dikubur.

c. Taruk (Masyarakat)

Makna: penyembahan terhadap ropi' yang di kubur.

1. Tumonglo (Masyarakat)

Makna: sebagai tanda sah dilakukannya mattanan ropi'.

1. Tiboyong (Masyarakat)

Makna: sebagai simbol dilakukannya mattanan ropi'

1. Ramba (Majelis dan Tokoh Adat)

Alasan: karena merupakan ketentuan adat yang harus dilakukan Makna: hewan yang dikorbankan yakni hanya sebagai simbol dilakukannya mattanan ropi'. Jadi dalam mattanan ropi' harus di tallu rarai. Tidak boleh tidak.

1. Sua (Masyarakat)

Alasan: karena sudah menjadi kebiasaan dari orang tua

Daftar Informan

1. Nama: Thomas B. U. (Majelis dan Tokoh Adat) Pekerjaan: Petani

Umur: 55 tahun

1. Nama: Ramba (Majelis dan Tokoh Adat) Pekerjaan: Petani

Umur: 52 tahun

1. Nama: Suite (Majelis dan Tokoh Adat) Pekerjaan: PNS

Umur: 48 tahun

1. Nama: Petrus Rumba' (Tokoh Adat) Pekerjaan: Pensiun

Umur: 60 tahun

1. Basse' R. (Masyarakat)

Pekerjaan: Petani Umur: 48 tahun

1. Taruk (Masyarakat)

Pekerjaan: Petani Umur: 52 tahun

1. Tiboyong (Masyarakat)

Pekerjaan: Petani

1. Tumonglo (Masyarakat) Pekerjaan: Petani Umur: 46 tahun
2. Sua' (masyarakat) Pekerjaan: Petani Umur: 47 tahun
3. Rombe (Tokoh Adat) Pekerjaan: Petani Umur 70 tahun